

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan hasil bumi, jenis flora dan fauna serta kaya akan warisan-warisan budaya bangsa. Berbicara tentang warisan budaya bangsa, pencak silat merupakan salah satu seni bela diri asli bangsa. Indonesia yang kaya akan keberagaman teknik, manfaat serta nilai-nilai luhur yang patut untuk dilestarikan keberadaannya. “Pencak silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia” (Lubis 2004:1). Para pendekar dan pakar pencak silat meyakini bahwa masyarakat Melayu menciptakan dan menggunakan ilmu bela diri ini sejak masa prasejarah. Karena pada masa itu manusia harus menghadapi alam yang keras untuk tujuan *survive* dengan melawan binatang buas, pada akhirnya manusia mengembangkan gerak-gerak bela diri.

Pencak Silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan, eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (PB IPSI, 1975). Banyak manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran pencak silat, seperti pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan kognitif berkembang sejalan dengan diberikan latihan-latihan konsep pencak silat, proses berpikir cepat dalam menghadapi permasalahan yang segera dipecahkan dan pengambilan keputusan secara tepat dan akurat. Kemampuan afektif berkembang sejalan dengan diberikan latihan-latihan yang mengarah pada sikap sportivitas,

saling menghargai/menghormati sesama teman latihan-tanding, disiplin, rendah hati sesuai dengan falsafah pencak silat dan masih banyak lagi sikap yang lainnya. Sedangkan kemampuan psikomotor berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan yang mengarah dengan aktivitas jasmani, seperti pembelajaran pencak silat yang dinamis, menantang dan menyenangkan. Beberapa nilai positif yang diperoleh dalam pencak silat antara lain: “percaya diri, kerja keras, kesetiakawanan, kemandirian, kesabaran, keimanan, melatih ketahanan mental, mengembangkan kewaspadaan diri, jiwa kesatria, serta disiplin dan keuletan yang lebih tinggi” (Lubis 2004:2).

Menanamkan nilai-nilai yang ada dalam pencak silat juga merupakan bagian dari pelestarian nilai-nilai budaya bangsa yang selama ini dijunjung tinggi oleh masyarakat sejak jaman dulu sampai sekarang. Selain kaya akan teknik-teknik perlindungan diri, pencak silat juga sarat akan nilai-nilai luhur. Nilai-nilai luhur pencak silat terdiri dari 4 aspek, yaitu: (1) Aspek Mental Spiritual, (2) Aspek Olahraga, (3) Aspek Seni, (4) Aspek Beladiri. Keempat aspek tersebut membentuk satu kekuatan dan kesatuan yang bulat (Subroto dan Rohadi, 1996:6). Dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pencak silat, diharapkan perguruan pencak silat yang ada benar-benar menjadi suatu lembaga pendidikan kependekaran yang menghasilkan manusia yang memiliki sifat dan sikap taqwa, tanggap, tangguh, tanggon dan trengginas. Nilai-nilai luhur pencak silat terkandung dalam jati diri yang meliputi 3 hal pokok sebagai satu kesatuan, yaitu (1) Budaya Indonesia sebagai asal dan coraknya. (2) Falsafah budi pekerti luhur sebagai jiwa dan sumber motivasi penggunaannya. (3) Pembinaan mental spiritual/budi pekerti, bela diri,

seni dan olahraga sebagai aspek integral substansinya. Pendidikan yang pada dasarnya adalah pembangunan sumber daya manusia.

Pendidikan pencak silat yang berakar pada budaya Indonesia serta mencakup segi mental dan fisik secara integral diharapkan dapat membentuk manusia seutuhnya yang berkualitas. Pencak silat yang wujudnya merupakan peragaan dan latihan semua jurus dan teknik beladiri dilaksanakan secara utuh dan ekplisit dengan tujuan untuk memelihara atau meningkatkan kebugaran, ketangkasan dan ketahanan jasmani. Pencak silat bertujuan sebagai sarana pendidikan jasmani antara lain, untuk mencapai kesehatan, rekreasi dan prestasi.

Saat ini banyak diantara masyarakat yang melihat bahwa semua beladiri itu sama. Beberapa diantara masyarakat tidak memahami apa itu pencak silat. Walaupun pencak silat mulai berkembang dari masa ke masa, namun minat masyarakat saat ini terhadap pencak silat juga masih sangat terbatas. Pencak silat yang saat ini masuk dalam kurikulum pembelajaran olahraga khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) juga tidak berjalan maksimal dalam proses pembelajarannya. Banyak pelajar yang hanya sedikit tahu dan kurang memahami tentang apa itu pencak silat. Padahal pelajar merupakan generasi penerus bangsa yang wajib ikut serta dalam usaha pelestarian budaya bangsa. Mengingat bahwa pelajar adalah ujung tombak penerus bangsa di masa depan maka sebelum melihat bagaimana persepsi masyarakat luas dan persepsi para pelajar secara umum, peneliti ingin melihat terlebih dahulu bagaimana persepsi pelajar yang ada di SMA Negeri 1 Sawan, apakah para pelajar mengetahui bagaimana sejarah, pengetahuan-pengetahuan mengenai pencak silat serta nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus/rangsang oleh individu melalui alat indera. Menurut Davidoff dan Rogers (dalam Walgito, 2004: 89), karena persepsi merupakan respon yang timbul dari diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu tersebut akan ikut aktif dalam persepsi. Maka persepsi yang timbul dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir serta pengalaman-pengalaman individu. Dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan suatu persepsi ada beberapa faktor yang berperan yaitu antara lain: objek/stimulus yang dipersepsi, alat indera syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf dan perhatian individu terhadap objek yang dipersepsi. Saat melihat sesuatu, persepsi akan muncul. Positif atau negatifnya suatu persepsi tergantung kepada individu yang mempersepsinya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka dilihat bagaimana persepsi pelajar terhadap pencak silat. Persepsi pelajar merupakan persepsi yang timbul dari dalam diri seorang pelajar. Disini dikhususkan pada pelajar yang ada di SMA Negeri 1 Sawan. Dengan melihat bagaimana persepsi pelajar terhadap pencak silat, maka kita akan mengetahui bagaimana pencak silat itu dimata pelajar, bagaimanakedudukan pencak silat dalam dunia pendidikan sebagai pembentukan karakter menurut para pelajar, bagaimana kedudukan pencak silat di dalam masyarakat menurut para pelajar serta apa kekurangan dan kelebihan pencak silat itu sendiri menurut para pelajar.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ating Dhien Gristyutawati dkk (2012), "Presepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Se-Kota Semarang tahun 2012". Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 100% responden menyukai pencak silat dan mengikuti pencak

silat dengan senang hati, 25% diantaranya memiliki anggota keluarga yang juga menekuni pencak silat. 80% mengetahui teknik dan peraturan pencak silat, 94% mengetahui sejarah dan pengetahuan umum tentang pencak silat, 94,88% mengerti bahwa pencak silat adalah seni beladiri asli bangsa Indonesia yang patut untuk di lestarikan dan 59% diantaranya menganggap beladiri import memiliki pengaruh negatif akan keberadaan pencak silat.

Atas dasar uraian dan penjelasan dalam latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa di SMA Negeri 1 Sawan Tahun 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut “Kurangnya pengetahuan dan informasi pelajar terhadap pencak silat sebagai warisan budaya”.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan “ Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa di SMA Negeri 1 Sawan Tahun 2019/2020”. Variabel dipilih bertujuan untuk mengetahui persepsi pelajar terhadap pencak silat sebagai warisan budaya bangsa.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini dapat peneliti rumuskan menjadi “Bagaimana persepsi pelajar terhadap pencak silat sebagai warisan budaya bangsa di SMA Negeri 1 Sawan Tahun 2019/2020”

1.5 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi pelajar terhadap pencak silat sebagai warisan budaya bangsa di SMA Negeri 1 Sawan Tahun 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a) Secara teoritis hasil dari penelitian deskriptif akan menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pencak silat sebagai warisan budaya asli bangsa.
- b) Terkait dengan persepsi pelajar tentang pencak silat yaitu siswa bisa benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuannya tentang kekayaan nilai-nilai luhur dan manfaat dari pencak silat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Para Pelajar

Sebagai pengetahuan dan informasi agar para atlet dapat mendalami serta menjiwai pencak silat sebagai warisan budaya bangsa dan turut dalam usaha pelestarian pencak silat.

b. Bagi Guru Penjas

Dengan mengetahui lebih dalam apa itu pencak silat maka diharapkan para guru pendidikan jasmani turut ikut serta dalam pelestarian pencak silat sebagai warisan budaya bangsa Indonesia salah satunya dengan cara memberikan materi pencak silat dalam pengajarannya di sekolah sesuai dengan kurikulum yang ada.

c. Bagi Pembaca

Sebagai informasi dan pengetahuan bahwa pencak silat juga merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang patut untuk dilestarikan serta pencak silat juga memiliki banyak manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya diharapkan para pembaca untuk dapat lebih mencintai budaya bangsa dengan ikut serta dalam usaha pelestarian warisan budaya bangsa agar tidak hilang karena perubahan jaman. Tidak hanya pencak silat, namun juga untuk warisan budaya bangsa yang lain seperti adat istiadat, tarian-tarian daerah, serta warisan budaya yang lain.